

SOLIDARITAS RAKYAT SULSEL UNTUK KASUS MUNIR

PERNYATAAN SIKAP Tentang Peringatan 1 Tahun Kematian Pejuang HAM Munir

Berapa ribu orang meninggal dunia ?
Berapa ribu orang hilang ? Oleh praktek-prektek penyalahgunaan kekuasaan.
Kekuasaan telah menggelapkan mata orang
Untuk merampas nyawa orang
Mengkhianati Kemanusiaan
Tidak ada pembenaran dan alasan apapun orang boleh membunuh dan orang
menghilangkan orang
(*Orasi Almarhum Cak Munir*)

Ungkapan dan suara lantang Almarhum Munir diatas seolah menggema kembali di hati sanubari para *Human Right Defender*. Padahal suara itu hanyalah tinggal kenangan, karena saudara kita Almarhum Munir telah tiada, dia telah meninggalkan kita untuk selama-lamanya akibat tindakan kaum pengecut yang tidak menyenangi Munir untuk selalu menyuarakan penghormatan HAM di bumi Indonesia.

Munir telah pergi ... Munir telah pergi? semoga arwahnya dapat di terima disisi Allah SWT Amin, mungkin hanya itu bisa kita ucapkan terhadap saudara Munir. Tetapi perjuanganmu akan selalu di kenang sepanjang masa oleh semua manusia, terlebih *Human Right Defender*. Kematian Munir pada tanggal 7 September 2004 diatas pesawat Garuda menuju Belanda, langsung rakyat Indonesia terdiam dan lesu sejenak seolah tak percaya kalau Munir telah meninggalkan kita untuk selamanya.

Hari ini genap 1 tahun kepergian Almarhum Munir sang pejuang hak asasi manusia. Namun proses penyelidikan untuk mencari intelektual dader sampai sekarang belum ada hasil atau malah semakin jauh dari harapan. Yang terjadi, justru Polly Carpus Cs yang bertanggung jawab atas pembunuhan, sementara otak/dalang pembunuhan Munir - Polisi tidak bisa dan tidak berani mengungkap fakta yang sebenarnya. Padahal secara logika hukum, ketika pelaku langsung di lapangan sudah di tangkap, maka otak dari pembunuhan Munir tentunya juga sudah dapat di ketahui plus bukti pendukung dari temuan-temuan fakta hukum oleh Tim Pencari Fakta (TPF) Munir. Tentu kita bertanya ada apa ini?.

Mencermati skenario yang di bangun intelektual dader pembunuhan Munir, sudah dapat di pastikan bahwa kematian Munir sudah di rencanakan secara matang dan jauh hari sebelum Munir berangkat sekolah ke Belanda. Dan sangat kuat indikasi bahwa pelaku serta pihak yang terlibat dalam perencanaan pembunuhan bukan orang biasa.

Di perkuat dengan pernyataan Ketua TPF Munir Marsudhi Hanafi kematian Munir adalah hasil konspirasi yang tersusun secara rapi dan bisa jadi telah di rancang sejak lama. TPF tidak menemukan indikasi pembunuhan dilakukan perseorangan dengan motif pribadi.

Berdasarkan hal di atas kami menyampaikan beberapa hal :

Pertama : Pihak penyidik harus berani menindaklanjuti hasil temuan TPF Munir, karena sudah 3 bulan lebih pembubaran TPF Munir tetapi sampai sekarang tidak ada hasil nyata dilakukan.

Kedua : Pihak kepolisian (penyidik) harus berani memanggil A. M Hendropriyono untuk meminta penjelasan dan mengklarifikasi pembicaraan Pollycarpus dengan BIN.

Ketiga : Pemerintah atau Institusi Kepolisian seharusnya membentuk tim Independen dalam proses penyelidikan dan penyidikan atas kematian aktivis HAM Munir pasca berakhirnya TPF. Atau paling tidak ada sebuah lembaga pengawas yang bertugas mengawasi dan memonitoring penyidik kepolisian.

Keempat : Presiden harus bersungguh-sungguh mengungkap pembunuh aktivis HAM Munir, jangan hanya sebatas merestui pembentukan TPF, tetapi yang lebih terpenting bagaimana hasil rekomendasi TPF ke pihak kepolisian apakah ditindak lanjuti atau tidak. Selanjutnya Presiden SBY harus memanggil secara rutin pihak penyidik kepolisian dan menanyakan perkembangan hasil penyidikannya, ini dalam rangka menjaga kecurigaan dan menjaga keindependensian proses penyidikan.

Olehnya itu kami menyatakan sikap sebagai berikut :

1. Mengutuk keras pembunuh pejuang HAM “Munir” serta intelektual dadernya karena tindakan itu pengecut dan tidak berprikemanusiaan.
2. Mendesak Presiden untuk secepatnya menyikapi hasil temuan dari TPF kasus Munir dalam mengungkap dan menangkap pelaku intelektualnya.
3. Mendesak kepada pihak penyidik untuk segera mengungkap dan menangkap pelaku intelektualnya.
4. Mendukung hasil temuan TPF, untuk itu pihak penyidik segera menindaklanjuti.

Makassar, 5 September 2005

SOLIDARITAS RAKYAT SULSEL UNTUK KASUS MUNIR

- LBH MAKASSAR
- HMI MPO
- Sintalaras UNM
- eSeL Makassar
- HMI DIPO
- UKM Seni UMI
- PBHI
- FOSIS UMI
- BEM UMI
- FIK ORNOP
- UPPM UMI
- LSBMI HMISPBI
- BEM UNM
- PP-HAM Sul-Sel
- kelompok Tani Nelayan Ballewe
- Nelayan Pulau Lae-lae Forum Bersama (FORBES)
- Polmas Nelayan
- Kodingareng
- Forum Masyarakat Mario-Mario
- Tani Nelayan Pencari Kerang
- Nelayan Pulau Barang Lompo
- Kelompok Tani Sidrap
- Serikat Petani Kajang (SPK)
- Aliansi Tani- Nelayan Awo (ATNA)
- Serikat Rakyat Bulukumba (SRB)
- Kelompok Tani CLP
- Forum Masyarakat Petea (Soroako)
- STAN PINRANG
- Kelompok Tani Lonnyi
- Kelompok Masyarakat Pulau Sembilan (KMNP)
- Nelayan Pulau Barang Caddi'